

Research Article

The Effectiveness of Using Youtube Videos in Improving Listening Skills of English Language Education Study Program Students at Wiralodra University Indramayu

Rohdatul Jannah

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: rohdatuljannah259@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Nabilah Azzahra

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: nabilahazr2104@gmail.com

Ainun Fatimatuzzahro

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: ainunfatimatuzzahro@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : January 28, 2025

Revised : February 24, 2025

Accepted : March 17, 2025

Available online : April 2, 2025

How to Cite: Rohdatul Jannah, Didik Himmawan, Nabilah Azzahra, & Ainun Fatimatuzzahro. (2025). The Effectiveness of Using Youtube Videos in Improving Listening Skills of English Language Education Study Program Students at Wiralodra University Indramayu. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(2), 136–146. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i2.41>

Abstract. The challenge of education in meeting the needs of the internet generation is quite big. This is due to their different life experience of his special experience in using technology. The Internet itself opens up many possibilities for integrating technology into classroom learning. Youtube is one of the learning media that can be integrated with learning subjects that are considered difficult by students. The purpose of this study is to see how far Youtube can be used as a medium of learning in English subjects at Wiralodra University. This study uses a qualitative approach. In the process of collecting data for this study, researchers contacted EFL teachers and EFL students via email to be interviewed in a study interview. The results of the study show that students have a positive perception of using YouTube as a teaching medium in the English language education study program at Wiralodra University, especially in the listening class because the videos they present can be played repeatedly, are easy to use, and easy to access. In addition, they can get so much material for their lectures.

Keywords: Youtube, Learning Media, Listening Skill, Teaching English.

Efektivitas Penggunaan Video Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Listening Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Univesitas Wiralodra Indramayu

Abstrak. Tantangan dunia pendidikan dalam memenuhi kebutuhan generasi internet cukup besar.

Hal ini disebabkan oleh pengalaman hidup mereka yang berbeda khususnya pengalaman dalam menggunakan teknologi. Internet sendiri membuka banyak kemungkinan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran dikelas. Youtube adalah salah satu media pembelajaran yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana Youtube dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam matakuliah Bahasa Inggris di Universitas Wiralodra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menghubungi guru EFL dan siswa EFL melalui email untuk diwawancarai dalam wawancara studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dalam penggunaan YouTube sebagai media pengajaran di program studi pendidikan bahasa Inggris Universitas Wiralodra khususnya di kelas menyimak karena video yang mereka sajikan dapat diputarkan berulang kali, mudah digunakan, dan mudah diakses. Selain itu, mereka bisa mendapatkan begitu banyak materi untuk kuliah mereka.

Kata Kunci: Youtube, Media Pembelajaran, Kemampuan listening, Pembelajaran Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang banyak diajarkan di berbagai negara di dunia. Banyak orang di setiap negara menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting di tingkat internasional. Bahasa Inggris memegang peranan yang sangat penting, karena bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi internasional, dan sebagai bahasa pengantar dalam bidang bisnis, pendidikan, media massa, dan hiburan (Reddy, 2016, hlm. 181). Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dipelajari sebagai mata pelajaran wajib dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi.

Pengajaran bahasa Inggris di universitas tentunya memiliki pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang berbeda dengan jenjang pembelajaran lainnya. Setiap guru dalam hal ini dosen harus mampu merancang metode, strategi dan media pengajaran yang tepat, agar dapat memfasilitasi proses pencapaian tujuan pembelajaran secara mandiri, sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan sukses. Hal ini tentu bukan pekerjaan yang mudah dalam artian setiap dosen harus memiliki keterampilan dalam mempersiapkan pengajaran instruksional.

Di universitas, keterampilan menyimak diajarkan pada semester pertama pada mata kuliah menyimak umum dan dilanjutkan dengan menyimak dalam konteks profesional, dan menyimak kritis pada semester berikutnya, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiralodra. Selain itu, setiap siswa juga dibekali dengan linguistik lain seperti struktur bahasa, pengucapan, membaca, dan berbicara. Namun, tampaknya bekal tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa dalam memahami kemampuan listening. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran listening.

Setiap siswa ingin mereka dapat memahami apa yang dikatakan pembicara bahasa Inggris, baik secara tatap muka, dalam program TV atau siaran radio, video youtube dan musik. Itulah salah satu alasan mereka belajar mendengarkan dalam bahasa Inggris. Mendengarkan sangat baik bagi siswa untuk belajar pengucapan bahasa Inggris yang baik dan benar. Dengan mendengarkan mereka dapat belajar dengan tepat tentang intonasi dan juga penekanan kata-kata bahasa Inggris. Media

audio seperti radio, tape dan video player dapat digunakan dalam semua tahapan pembelajaran mulai dari penyampaian hingga evaluasi pembelajaran. Penggunaan media ini sangat mendukung sistem belajar tuntas (master learning). Keterampilan bahan pelajaran menyimak dari rekaman percakapan bahasa Inggris langsung dari penutur asli dapat diperoleh dosen dari berbagai sumber, seperti internet, mendengarkan musik dan video youtube.

Menurut Underwood (1990: 15) ada beberapa kesulitan yang ditemukan dalam keterampilan menyimak yang dialami oleh pembelajar bahasa Inggris, yaitu (1) pendengar tidak dapat mengontrol kecepatan bicara orang yang menyampaikan pesan, dan mereka merasa pesan yang disampaikan hilang sebelum disampaikan. Mereka dapat memahami isi pesan. Saat mereka dapat memahami satu pesan, pada saat itu pesan lainnya hilang. (2) Pendengar tidak memiliki kesempatan untuk meminta pembicara mengulang atau mengklarifikasi pesan yang disampaikan, misalnya saat mendengarkan radio, menonton TV, sehingga pendengar harus dapat memahaminya sebagaimana adanya (3) Keterbatasan kosakata yang dimiliki oleh pendengar, membuat pendengar tidak dapat memahami isi teks yang didengarnya bahkan dapat membuat mereka bosan dan frustrasi (4) Kegagalan pendengar untuk mengenali dan memahami 'tanda-tanda' yang dikirim oleh pembicara yang menyebabkan pendengar salah paham isi pesan yang diterimanya (5) Kesalahan dalam mengartikan pesan yang diterima, sehingga isi pesan yang disampaikan diterima atau ditafsirkan berbeda oleh pendengar (6) Tidak dapat berkonsentrasi karena berbagai sebab, seperti topik yang tidak menarik, fisik kelelahan, lingkungan yang bising dan sebagainya. (7) Kekhawatiran tentang perbedaan metode dan materi yang diajarkan guru dengan materi yang didengar melalui perangkat audio atau penutur asli bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, terkadang siswa merasa bosan dengan cara guru mengajar. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar membaca, menulis, berbicara, dan terutama mendengarkan. Beberapa guru berpikir bahwa mendengarkan adalah keterampilan yang paling mudah untuk diajarkan, sehingga banyak materi atau buku pegangan bahasa Inggris memasukkannya ke dalam materi awal. Sebenarnya kita bisa menggunakan banyak media menarik untuk mengajari mereka keterampilan berbahasa Inggris. Misalnya dengan menggunakan lagu berbahasa Inggris, video youtube, atau mungkin chatting dengan bahasa Inggris yang menarik.

Menurut Rusman (2011:172), salah satu fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan materi pembelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan menonton video youtube bahasa Inggris sebagai salah satu media belajar mengajar dalam pelajaran bahasa membantu meningkatkan kepekaan siswa dalam memahami bahasa. Hal ini karena video youtube sangat menarik. Hal ini akan membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan bagi dosen dan mahasiswa. Menurut Ramal (2006) mengatakan bahwa melalui video, umpan balik langsung dapat diberikan selain kesempatan untuk melakukan self-monitoring dan

self-evaluation. Selain itu, film bahasa Inggris yang nilai moralnya mendidik tidak hanya menghibur tetapi juga memotivasi dan mendorong siswa untuk menguasai mata pelajaran bahasa Inggris terutama dalam penguasaan keterampilan mendengarkan dari penutur asli.

Youtube adalah jaringan media sosial paling populer saat ini. Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat digunakan sebagai media pengajaran. Hal ini diduga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menyimak, dan menganalisis seberapa besar peran penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak.

Penelitian ini terbatas pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah mempelajari mata kuliah listening, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiralodra Indramayu, dan video youtube yang digunakan dalam penelitian ini adalah video youtube penutur asli bahasa Inggris. Berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang menonton video youtube di kelas mendengarkan dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Penelitian ini memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia karena akan menjadi referensi penting bagi pengembangan mata kuliah pengajaran di jurusan pendidikan bahasa Inggris di tingkat universitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Menurut Gay, Mills & Airasian (2012), metode kualitatif berkaitan dengan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang komprehensif, naratif, dan visual untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena yang menarik. Data diambil berdasarkan persepsi partisipan setempat melalui proses observasi mendalam, pemahaman empati, dan praduga tentang topik yang sedang dibahas. Berdasarkan definisi di atas, peneliti menggambarkan setting naturalistik sebagai interaksi kelas yang melibatkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran mengajar untuk kelas yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian ini di Universitas Wiralodra Bahasa Inggris dengan melibatkan dosen dan mahasiswa secara bersama-sama baik dalam interaksi kelas maupun di luar kelas mata kuliah listening di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Wiralodra.

Penelitian ini berfokus pada persepsi siswa tentang penggunaan media video YouTube pada mata kuliah listening. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah mempelajari mata kuliah Listening Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiralodra Indramayu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah hasil persepsi siswa selama pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media video YouTube. Setelah data lengkap, dilanjutkan dengan identifikasi dan analisis untuk diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, dilakukan homogeneous purposive sampling dengan sampel siswa EFL untuk mendapatkan pemahaman yang mendetail tentang masalah penelitian.

Kajian ini menggunakan kerangka analisis tematik yang mencakup tema-tema besar, sub-tema, kode warna disertai dengan kutipan narasumber yang tepat dalam transkripsi. Braun dan Clarke (2006) mendefinisikan analisis tematik sebagai 'metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data.

Proses Pengumpulan Data adalah peneliti menghubungi guru EFL dan siswa EFL melalui email untuk diwawancarai dalam wawancara studi. Ditekankan bahwa kontribusi mereka bersifat sukarela. Panduan wawancara mencakup tiga tema dengan pertanyaan mengacu pada persepsi siswa EFL tentang persepsi tentang penggunaan video Youtube dalam pembelajaran listening, manfaat, dan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan belajar di tahun persiapan di universitas Wiralodra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Video Youtube

Wattenhofer (2015) mendefinisikan YouTube sebagai platform dalam bentuk web video haring yang dapat diakses oleh semua orang. YouTube, antarmuka audio-visual, berfungsi sebagai situs web berbagi video untuk informasi cepat. Subramaniam (2013) mengklaim bahwa YouTube adalah situs hiburan dan sosial-komunikatif. Singkatnya, YouTube adalah web berbagi video yang dapat diakses oleh semua orang untuk informasi cepat dan merupakan platform hiburan dan komunikatif sosial. YouTube memiliki pengaruh besar pada pemahaman siswa tentang bahasa Inggris. Dapat dilihat bahwa video YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris masih merupakan ide baru yang dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris secara efektif (Sakir, 2020). Dapat diartikan bahwa YouTube dapat menjadi alat yang baik untuk melibatkan pelajar bahasa Inggris dan dapat membantu siswa memahami materi.

YouTube adalah layanan daring, diluncurkan secara resmi pada akhir 2005, yang memungkinkan pengguna terdaftar mengunggah klip video untuk dilihat oleh populasi umum pengguna Internet. Setiap video ditampilkan di halamannya sendiri, yang berisi sejumlah elemen termasuk ruang di bawah video tempat pengguna terdaftar dapat memasukkan komentar tertulis. Pengguna terdaftar juga dapat membalas komentar pengguna lain (Benson, 2015).

YouTube (<http://www.youtube.com>) adalah situs Web 2.0 yang utamanya didasarkan pada berbagi video, berkomentar, dan menonton. Di situs ini, pengguna dapat memposting video karya Anda sendiri, membuat tag yang sesuai terkait dengan konten video (taksonomi), menulis judul dan membuat deskripsi untuk video dan konten tertentu, mengomentari video Anda sendiri atau video orang lain, membuat atau menggabungkan milik pengguna lain. saluran video tentang berbagai topik minat, menelusuri video berdasarkan judul atau kata kunci, membuat respons video untuk video lain, dll. (Brook, 2011). Menurut Jones dan Cutrell (2011), YouTube dianggap sebagai situs Web 2.0 dan bukan hanya kumpulan informasi karena situs anggota bekerja satu sama lain dan berpartisipasi dalam umpan balik melalui

interaksi asinkron dengan pengguna lain.

Kemampuan Listening

Listening adalah proses menyimak (memperhatikan) dengan seksama apa yang dikatakan atau dibaca orang. Brown (1994:233) menyatakan bahwa mendengarkan adalah keterampilan yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Inggris seperti yang tertulis dalam bukunya sebagai berikut: “Pentingnya mendengarkan dalam pengajaran bahasa hampir tidak bisa dilebih-lebihkan. Melalui penerimaan, kami menginternalisasi informasi linguistik yang tanpanya kami tidak dapat menghasilkan bahasa. Di kelas, siswa selalu lebih banyak mendengar daripada berbicara. Kompetensi menyimak secara universal “lebih besar” daripada kompetensi berbicara. Apakah mengherankan, maka dalam beberapa tahun terakhir profesi pengajaran bahasa telah menempatkan konten yang ditekankan pada pemahaman mendengarkan” (Brown,1994:233).

Beberapa prinsip di bawah ini dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak (listening skill):

1. Arahkan siswa untuk mendengarkan sesering mungkin. Semakin banyak siswa mendengarkan pemahaman mereka akan lebih baik tentang pengucapan dan menggunakannya dengan tepat. Selama proses pembelajaran mendengarkan, bimbing siswa untuk memiliki pengalaman mendengarkan dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengenalan dan memulai proses mendengarkan. Pastikan siswa mendengarkan dengan tenang, berkonsentrasi memperhatikan materi audio, dan hubungkan apa yang didengar dengan pernyataan yang didiskusikan sebelum pelajaran dimulai.
2. Membantu siswa menyiapkan bahan materi menyimak). Kebutuhan bahan ajar menyimak harus sudah disiapkan oleh dosen. Mereka akan membutuhkan gambar (visual), pertanyaan (questions) dan topik (topics) yang akan dipelajari. Kebutuhan ini siswa perlu memprediksi setiap jawaban pertanyaan.
3. Memutar ulang bagian materi menyimak yang belum dikuasai anak lamban belajar.
4. Bimbing siswa untuk menanggapi isi materi menyimak, bukan hanya bahasa atau kosa kata mereka.

Mendengarkan di luar kelas atau di rumah lebih efektif dan produktif, berbagai teknik dapat digunakan antara lain:

1. Berikan tugas kepada siswa untuk mendengarkan pidato atau percakapan bahasa Inggris, kemudian ajukan pertanyaan yang berhubungan dengan fakta berdasarkan apa yang didengar.
2. Menugaskan siswa untuk mengidentifikasi berbagai elemen, seperti pembicara, waktu dan peristiwa yang terjadi dari rekaman drama berbahasa Inggris.
3. Mintalah siswa untuk mendengarkan lagu berbahasa Inggris dan ceritakan apa artinya yang didapat dari lirik lagu tersebut dengan menggunakan bahasa Inggris.
4. Menugaskan siswa untuk menonton film dengan subtitle (subtitle bahasa Inggris) bahasa Inggris, kemudian menceritakan cerita pendek dari film tersebut.

Efektivitas Penggunaan Video Youtube dalam Meningkatkan Kemampuan Listening Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Univesitas Wiralodra Indramayu

Bagian ini mengeksplorasi tanggapan yang diberikan oleh siswa selama wawancara di mana mereka ditanya tentang pengalaman mereka belajar mendengarkan menggunakan video Youtube selama di kelas mendengarkan. Tanggapan mereka diorganisasikan ke dalam tema-tema kunci yang diidentifikasi setelah analisis yang cermat atas tanggapan peserta didik dan temuan tinjauan literatur komprehensif yang dilakukan terhadap masalah tersebut.

Ada tiga pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Wiralodra. Jawaban responden dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

1. **“Apakah Anda setuju dengan penggunaan YouTube dalam Program Pendidikan Pengajaran Bahasa Inggris? Jika Ya, berikan alasannya. Jika Tidak, berikan alasan.”**

Jawaban atas pertanyaan di atas meliputi 2 bagian, yaitu jawaban setuju dan jawaban tidak setuju. Alasan persetujuan dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Jawaban 1:

“Ya. Dengan proses pengajaran melalui laman YouTube, siswa dapat dengan mudah mengakses dan mempelajari materi pelajaran. Apalagi di era teknologi yang semakin maju, banyak platform yang bisa kita manfaatkan seperti youtube untuk belajar, ditambah lagi kita sedang menghadapi pandemi Covid19 dimana kita harus melakukan kelas online.”

Jawaban 2:

“Ya, saya setuju karena video di Youtube memudahkan siswa untuk melihat konten atau materi yang diinginkan dan Youtube memiliki berbagai macam video.”

Jawaban 3:

“Ya, saya setuju dengan penggunaan Youtube dalam pengajaran di program Sastra Inggris karena memudahkan saya untuk belajar dan memahami materi dan kita dapat mengulang pelajaran yang terlewatkan.”

Dari ketiga kutipan di atas, jawabannya adalah siswa setuju dengan penggunaan YouTube karena banyak manfaatnya, terutama pada masa pandemi Covid 10 dimana siswa belajar secara daring. YouTube bagi mereka memberikan fasilitas yang mudah diakses karena terdapat sejumlah video yang dapat diakses dengan mudah dan kapan saja, sehingga mereka dapat memutar ulang video tersebut dan tidak ketinggalan materi perkuliahan jika terlambat online. Selain jawaban setuju, siswa juga memberikan jawaban tidak setuju. Alasannya adalah sebagai berikut:

Jawaban 4:

“Tidak, menurut saya pribadi metode pengajaran ini tidak begitu baik karena sebagian besar pembelajar tidak memiliki kemampuan untuk memahami penjelasan melalui visualisasi atau video Youtube, kendala lain yang harus kami hadapi adalah banyaknya data yang kami miliki. untuk dibelanjakan pada

video online atau koneksi yang terkadang lambat. Tetapi jika metode semacam ini digunakan untuk opsi lain mungkin kita bisa mengambilnya.”

Jawaban 5:

“Tidak, karena memakan banyak kuota. Pemerintah dan Perguruan Tinggi tidak dapat menjamin kuota untuk mahasiswa. Jauh lebih baik jika menggunakan kita bertemu google.”

Jawaban 6:

“Tidak, karena tidak efektif baik untuk mahasiswa maupun dosen, dan juga menurut saya tidak semua mahasiswa mau membuka dan mendengarkan materi kuliah dengan baik di YouTube.”

Dari jawaban di atas didapatkan bahwa siswa tidak setuju dengan alasan penggunaan youtube terutama untuk memahami materi kurang maksimal karena siswa tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi melalui youtube. Selain itu, siswa memiliki kuota terbatas untuk mengakses saluran YouTube yang diberikan.

2. “Apa keuntungan dan kerugian menggunakan Youtube dalam pengajaran Program Pendidikan Bahasa Inggris khususnya di kelas listening?”

Pertanyaan kedua menyangkut keuntungan dan kerugian menggunakan YouTube dalam pengajaran di pendidikan bahasa Inggris khususnya di kelas mendengarkan. Jawabannya bisa dilihat pada ekstrak di bawah ini:

Jawaban 7:

“Beberapa kelebihanannya mungkin kita bisa menonton ulang video kapan saja kita mau, kita bisa menjeda dan memutar ulang jika kita melewatkan sesuatu.”

Jawaban 8:

“Mudah digunakan.; 2) Mudah diakses.; 3) YouTube dapat meningkatkan penguasaan kosa kata dan keterampilan mendengarkan siswa; 4) Banyak ilmu lebih dari sekedar buku/materi dari sekolah/kampus.”

Jawaban 9:

“Menurut saya, keuntungan belajar di youtube adalah kita tidak perlu lagi meminta dosen menjelaskan karena dosen sudah menjelaskan materi yang akan disampaikan dan diupload ke youtube sehingga mahasiswa bisa langsung menonton videonya.”

Dari ketiga jawaban di atas terlihat bahwa YouTube memberikan manfaat bagi siswa dalam belajar. Video yang mereka sajikan dapat diputar berulang kali, mudah digunakan, dan mudah diakses. Selain itu, mereka bisa mendapatkan begitu banyak materi untuk kuliah mereka. Kegunaan lainnya adalah mereka tidak perlu lagi menanyakan materi kepada dosennya karena sudah tersaji dalam video dengan penjelasan yang baik. Selain manfaat, mahasiswa juga melihat adanya aspek negatif dari penggunaan Youtube. Inilah jawaban mereka:

Jawaban 10:

“Bagi saya kerugian menggunakan youtube adalah penggunaan kuota, karena youtube mengambil banyak kuota.”

Jawaban 11:

“Walaupun banyak kelebihanannya, menurut saya ada beberapa kekurangan dalam menggunakannya, misalnya orang yang tidak memiliki koneksi data seluler atau koneksi internet, tidak bisa menggunakan Youtube.”

Jawaban 12:

“Kami perlu mengaksesnya menggunakan internet tetapi seringkali siswa memiliki koneksi internet yang buruk dan terkadang dosen hanya memberi kami waktu yang sangat singkat untuk menonton video tanpa mempertimbangkan kondisi siswa.”

3. “Sebagai mahasiswa, berikan pendapat Anda tentang strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan video Youtube?”

Jawaban dari pertanyaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Jawaban 13:

“Buat video pembelajaran yang menarik. tidak hanya terus menjelaskan materi, tetapi juga membuat video menjadi menarik. Agar video tersebut tidak menjadi lagu pengantar tidur siswa.”

Jawaban 14:

“Menurut saya, dalam hal penyajian videonya harus lebih kreatif. tidak monoton dengan video orang berbicara. kemudian buka sesi tanya jawab di kolom komentar, jika ada yang kurang dimengerti. Video dengan durasi paling lama 15-20 menit, penjelasannya singkat dan jelas.”

Jawaban 15:

“Youtube. Dengan mencatat dapat melatih indrawi dan memperkuat daya ingat siswa, meskipun tidak secara keseluruhan, namun setidaknya ada sesuatu yang dapat masuk ke dalam otak siswa. Untuk menarik perhatian siswa agar tidak bosan belajar, sebaiknya guru membuat konten kreatif terkait materi ajar di YouTube, seperti penyajian materi menggunakan PPT kreatif. Guru juga dapat menggunakan strategi sesi langsung dimana guru menyampaikan materi secara live streaming. Sehingga tidak terlalu berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran offline. Kedengarannya menarik menurut saya.”

Dari jawaban-jawaban di atas, dapat diperoleh saran penggunaan YouTube untuk pengajaran di program studi pendidikan bahasa Inggris. Selain menyajikan video, siswa disarankan membuat video interaktif yang memungkinkan mereka bekerja aktif, agar tidak monoton. Video tidak boleh terlalu lama karena akan menimbulkan kebosanan. Selain itu, dosen sebaiknya menggunakan materi interaktif yang tidak membosankan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli terkait. Jaaluddin (2018) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube di dalam dan di luar kelas dapat sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan pengucapan. YouTube dapat menjadi alat Keterampilan berharga melalui berbagai bahasa dapat diajarkan. Video YouTube dapat digunakan untuk menyadarkan siswa akan keragaman bahasa Inggris yang digunakan di seluruh dunia dan memberi mereka materi autentik untuk keterampilan berbicara.

Wang & Chen (2020), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa yang paling

disoroti untuk belajar bahasa Inggris di YouTube adalah menggali lebih banyak sumber belajar, menemukan daya tarik belajar bahasa Inggris, dan menggali pengetahuan budaya. Setelah menonton video di YouTube, siswa cenderung menekan tombol "suka" dan membagikan video tersebut dengan teman-temannya. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris di YouTube dinilai lebih fleksibel, lebih menarik, dan lebih interaktif dibandingkan pembelajaran di kelas formal; Namun demikian, pendekatan pembelajaran informal ini juga dianggap kurang efektif bagi mahasiswa pelajar yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris atau mempersiapkan ujian bahasa Inggris. Penelitian ini juga menyimpulkan dengan menyoroti implikasi pedagogis dari penelitian ini dan mengusulkan penggunaan video pengajaran bahasa Inggris pelengkap oleh YouTuber untuk pembelajaran di kelas.

Styati (2016) menganalisis pengaruh YouTube terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa dan menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan video YouTube dan siswa yang diajar dengan menggunakan foto. Menariknya, menurut penelitian ini, siswa yang dibimbing dengan video ternyata memiliki kemampuan menulis yang lebih rendah. Keahlian visual dan oratori secara langsung relevan dengan video, dan dapat ditingkatkan melalui YouTube. Meskipun demikian, semua dalam konteks dan praktik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif dalam penggunaan YouTube sebagai media pengajaran di program studi pendidikan bahasa Inggris khususnya di kelas menyimak. Penelitian ini memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Wiralodra karena video yang mereka sajikan dapat diputar berulang kali, mudah digunakan, dan mudah diakses. Selain itu, mereka bisa mendapatkan begitu banyak materi untuk kuliah mereka. Kegunaan lainnya adalah mereka tidak perlu lagi menanyakan materi kepada dosennya karena sudah disajikan dalam video dengan penjelasan yang baik akan menjadi referensi penting untuk pengembangan mata kuliah pengajaran di jurusan pendidikan bahasa Inggris di universitas wiralodra.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizkan, A. M., Mukhaiyar, M., & Refnaldi, R. (2019). The Effect of Using Youtube as A Teaching Media on the Students' Listening Skill (The Case of 2nd Semester Students of English Education Study Program of IKIP-PGRI Pontianak). 301(Icla 2018), 286– 291. <https://doi.org/10.2991/icla-18.2019.48>
- Shafwati, D., Sholihah, L., Prakoso, G., & Riyantika, F. (2021). The Use of YouTube Video toward Students' Listening Ability. 2013. <https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305198>
- Cahyana, A. A. C. (2020). The use of Youtube Video in Teaching English for Foreign Languae At Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*.

The Effectiveness of Using Youtube Videos in Improving Listening Skills of English Language Education Study Program Students at Wiralodra University Indramayu

Rohdatul Jannah, Didik Himmawan, Nabilah Azzahra, Ainun Fatimatuzzahro

Moran, M., Seaman, J., and Tinti-Kane, H. 2011. Teaching, Learning, and Sharing: How Today's Higher Education Faculty Use Sosial Media. Boston: Pearson Learning Solutions.

Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. 2009. An Assessment of Faculty Usage of Youtube as a Teaching Resource. The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice. Vol. 7 No. 1, available online at <http://ijahsp.nova.edu>